

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENULIS PUISI MENGGUNAKAN TEKNIK BERANTAI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Ivon Dwi Avisha**

158620600104/06/A2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Ivondwiavisha03@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk memenuhi tugas Ujian Tengan Semester (UTS) pada mata kuliah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dosen pengampu Mohammad Faizal Amir M,pd

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seorang peserta didik dalam menulis puisi di sekolah dasar. Latar belakang dari penelitian ini adalah pada anak usia SD masih banyak dijumpai siswa kurang paham dalam hal menuliskan puisi. Penulis menawarkan teknik berantai untuk dijadikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar supaya lebih meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Selama kegiatan observasi bisa dikatakan berhasil karena sudah terbukti bahwa dengan menggunakan teknik permainan berantai dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas III dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi dengan tema yang sudah ditentukan di SDN Keboan Sikep 1 Kecamatan Gedangan. Hal ini dibuktikan oleh hasil nilai rata – rata kriteria ketuntasan minimum atau (KKM) yang semakin meningkat pada pelaksanaan observasi di setiap siklusnya. Sebelum pelaksanaan kedua siklus, nilai rata – rata KKM peserta didik masih sangat rendah sekali yaitu hanya sebesar 65,55% saja. Nilai tersebut masih jauh dalam kriteria nilai KKM yaitu minimum 75. Kemudian pada pelaksanaan siklus I ditemukan rata – rata nilai sebesar 71,48%. Dengan nilai tersebut peserta didik sudah dikategorikan mampu untuk membuat puisi namun nilai tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Maka perlu diadakannya siklus yang ke II. Pada saat pelaksanaan siklus yang II nilai rata rata peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus ini nilai rata – rata siswa sebesar 82,53%. Nilai tersebut dapat dikategorikan sangat baik. Karena nilai rata – rata peserta didik mencapai 80, maka penelitian tindakan kelas atau (PTK) tersebut dapat dikatakan sudah berhasil atau sudah terbukti.

Kata kunci : kemampuan menulis puisi, teknik berantai, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Dalam keterampilan berbahasa, ada empat keterampilan yang dimiliki oleh setiap manusia yaitu yang pertama adalah keterampilan mendengar, keterampilan mendengar ini dengan menggunakan indra pendengar yaitu telinga, kemudian yang kedua yaitu keterampilan berbicara, lalu yang ketiga adalah keterampilan membaca dan yang terakhir adalah keterampilan menulis.

Menurut Jabrohim (2003) mengemukakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang padu dan ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut dengan tulisan. Ia mengemukakan bahwa kegiatan menulis membelajarkan siswa untuk menggunakan otak dan alat indera bekerja secara bersama sama.

Dalam keterampilan menulis ini merupakan aspek yang sangat penting berguna untuk menambah atau memperkaya ilmu pengetahuan yang kita miliki. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III yang menganut kurikulum 2006 atau biasanya disebut dengan kurikulum KTSP terdapat materi tentang menulis suatu puisi bebas dengan tema yang sudah ditentukan. Dan peserta didik dapat dikatakan lulus jika telah memenuhi kriteria semua tugas mata pelajaran, diantaranya yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan menuliskan puisi dengan tema yang sudah ditentukan.

Puisi merupakan karya sastra yang mengandung unsur nilai estetika atau nilai keindahan. Kegiatan apresiasi sangat bermanfaat sekali bagi peserta didik. Dengan berapresiasi peserta didik tersebut dapat mengekspresikan perasaannya, disamping itu juga kegiatan apresiasi dapat memudahkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Kemudian kemampuan mengembangkan bentuk – bentuk nilai – nilai sosial dan mampu dalam memahami dirinya sendiri. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Stewig bahwa :

“siswa mengapresiasi sastra untuk mendapatkan kesenangan secara psikologis, aktivitas mengapresiasi sastra tersebut juga akan mengasah kepekaan emosional, mengembangkan daya imajinasi dan juga memperkaya skema siswa.” (Amiruddin, 2001: 16). Dan untuk mencapai tujuan pembelajaran sastra tersebut sangat diperlukan pembelajaran yang efektif. Disini peran guru sangat diperlukan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Amiruddin (1990:207)

Menurut Amiruddin (1990:207) ada dua tugas guru untuk dalam kegiatan apresiasi yaitu (1) mengembangkan pengetahuan dan pengalaman skema dan simbolik siswa, dan (2) membimbing cara berfikir siswa. Namun masih banyak dari peserta didik yang belum memenuhi kriteria kelulusan mata pelajaran bahasa Indonesia. Yakni masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam hal menuliskan puisi, diantaranya yaitu siswa sulit mengungkapkan kata kata yang hendak dituliskan, kemudian siswa kesulitan dalam menentukan tema jika tidak dituntun oleh seorang gurunya. Disini guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada semua peserta didik agar muncul rasa percaya diri dalam diri mereka sehingga mereka dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Sedangkan menurut Amir & Kurniawan (2016) menyatakan bahwa setidaknya seorang guru melihat dan mencoba untuk mengenali kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik melalui proses berpikir kritis dalam kegiatan menalar secara lebih mendalam dan merinci agar guru dapat mengetahui kesalahan berpikir kritis siswa, sehingga guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis pada siswa.

Selain itu, puisi juga dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk menerapkan nilai – nilai moral yang baik melalui pemahaman makna yang terkandung didalam puisi tersebut. Sehingga mereka mempunyai rasa kepekaan yang cukup besar terhadap perasaannya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini, peserta didik diharapkan agar dapat mengarahkan dan mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar antar sesama teman, agar mereka dapat menghargai setiap hasil karya manusia serta dapat menanamkan nilai – nilai yang terkandung di dalamnya. Dan puisi adalah merupakan hasil karya manusia yang memiliki nilai keindahan atau nilai estetika yang sangat bermakna. Puisi merupakan hasil pengungkapan perasaan seseorang yang dituliskan dalam sebuah karya sastra.

Berdasarkan hasil observasi saya pada siswa kelas III di SDN Keboan Sikep 1 Kecamatan Gedangan yang saya laksanakan pada tanggal 9 April 2018, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang menuliskan suatu puisi. Dalam hal ini guru hanya memberikan penjelasan melalui metode ceramah saja yaitu dengan memberikan satu contoh puisi saja kemudian beliau membacanya di depan peserta didik. Setelah guru membacakan puisi tersebut kemudian beliau menunjuk satu per satu peserta didik untuk membacakan puisi tersebut di depan kelas secara bergantian. Kemudian guru menjelaskan tentang ejaan, tanda baca dan makna dari puisi tersebut. Di sini peserta didik tidak diminta untuk menuliskan puisi dengan tepat dan benar, melainkan diminta untuk membacakan saja. Hal ini menyebabkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) peserta didik menjadi di bawah rata – rata kriteria ketuntasan kelulusan. Padahal di dalam kompetensi dasar bahasa Indonesia terdapat suatu KD yang mengharuskan siswa bisa untuk menulis puisi bebas dengan baik dan benar. Dan pembelajaran yang seperti ini membuat peserta didik cenderung merasa bosan karena mereka kurang memperhatikan proses pembelajaran karena pada dasarnya anak kelas III masih dikategorikan anak usia dini yang mereka masih asyik dengan dunia bermain mereka. Kemampuan daya tangkap pelajaran hanya 50% saja dan yang 50 % lagi digunakan

untuk bermain. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Charlotte Buhler :

“Bermain merupakan pemicu kreativitas. Anak yang banyak bermain akan meningkatkan kreativitasnya, dan bermain merupakan sarana untuk mengubah potensi – potensi yang ada dalam dirinya.” (Sugianto, 1997, dalam Resmini & Djuanda 2007:244).

Jadi dalam hal ini, untuk mengatasi masalah yang tersebut, maka perlu diadakan adanya pembelajaran yang menyenangkan atau dengan kata lain yaitu dengan pembelajaran teknik bermain. Adanya kegiatan bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat penting juga untuk meningkatkan belajar siswa. Tidak menutup kemungkinan jika guru dapat memvariasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan bermain akan meningkatkan dan membuat peserta didik semakin mudah dalam hal penulisan puisi

Salah satu alat untuk bermain adalah dengan menggunakan teknik berantai. Teknik ini merupakan teknik belajar sambil bermain. Dan teknik tersebut digunakan guna untuk mengukur kemampuan menulis puisi peserta didik kelas III dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut : (1) apakah dengan menggunakan teknik berantai dapat meningkatkan minat siswa atau peserta didik dalam hal menulis puisi ? (2) apakah dengan menggunakan teknik berantai, siswa atau peserta didik mampu menuliskan puisi dengan benar sesuai dengan tema ? (3) apakah dengan menggunakan teknik berantai, mampu meningkatkan nilai KKM siswa atau peserta didik ?

Dalam hal ini, tujuan saya mengangkat judul penelitian ini adalah ingin mengukur kemampuan menulis siswa dalam membuat suatu puisi. Teknik berantai merupakan teknik bermain yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa tidak jenuh dan gembira karena disamping mereka belajar mereka juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat Teknik

ini merupakan salah satu teknik yang terdapat dalam permainan bahasa untuk membuat puisi dengan cara bergantian atau bergiliran yang dilakukan oleh beberapa peserta didik dengan tujuan menghasilkan suatu puisi karya puisi.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan dalam hal masalah ini yakni menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK).

Menurut Siswono (2008) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah masalah yang dihadapi pengajar atau pendidik yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelasnya sendiri.

Menurut Mulyasa dalam Amir & Sartika (2017) PTK merupakan usaha yang sengaja dilakukan oleh guru dengan cara mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan diberikan suatu tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Keboan Sikep 1 kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 9 April 2018. Pada penelitian ini dilakukan pada saat semester genap dengan subjek semua peserta didik kelas III di SDN Keboan Sikep 1 Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah siswa 23 orang siswa. Terdiri dari 10 orang siswa laki – laki dan 13 orang siswa perempuan. Objek utama dalam penelitian ini adalah kemampuan menuliskan puisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, guru juga menjadi objek penelitian terkait dengan saat memberikan pengajaran dikelas.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, kemudian wawancara, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dimana dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yang pada setiap siklus dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan

tindakan, tahap observasi dan yang terakhir adalah tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan dua siklus dan pada setiap siklus dalam dua kali pertemuan atau tatap muka dengan siswa kelas III. Dan pada tahap siklus pertama dilakukan dengan cara pengembangan gagasan, yaitu materi tentang karya sastra diantaranya yaitu mengenai penjelasan mengenai pengertian puisi dan bagaimana cara untuk membuat puisi, kemudian pada tahap yang kedua yaitu dilakukan dengan cara penulisan puisi secara langsung menggunakan teknik berantai. Teknik ini dilakukan secara bergantian dalam satu kelompok belajar. Satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok dan satu kelompok belajar berisi sebanyak 5 orang peserta didik. Kemudian guru menentukan tema puisi yaitu tentang “GURUKU”. Teknik ini dilakukan dengan cara bergantian mulai dari barisan yang paling depan sendiri kemudian berlanjut ke barisan dibelakangnya dan begitu seterusnya secara estafet hingga barisan yang paling belakang. Setiap orang peserta didik diberi waktu kurang lebih 2menit untuk memikirkan lanjutan puisi yang telah dituliskan oleh teman didepannya. Sehingga dapat diperoleh puisi yang sempurna. Dan tahap yang ketiga adalah tahapan penyajian yaitu hasil dari penulisan puisi pada tahap yang kedua tadi.

Penelitian tindakan kelas ini bisa dikatakan berhasil jika 80 % ketuntasan klasikal peserta didik tercapai, atau dengan nilai rata – rata diatas KKM yaitu 75.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian yang dilakukan di SDN Keboan Sikep 1 gedangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap peserta didik kelas III dalam tahapan setiap siklusnya. Pada saat siklus pertama dilakukan, kondisi siswa atau peserta didik bisa dibilang masih sangat rendah sekali. Nilai rata – rata ketuntasan klasikal peserta didiknya adalah 32,8% (sebanyak 9 siswa) dan 67,2% (sebanyak 18 siswa) dengan nilai rata – rata

kelas adalah 65,55. Nilai rata – rata tersebut masih berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum atau KKM yaitu 75. Dalam hal ini peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM atau csama dengan KKM hanya ada sebanyak 9 siswa saja, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM masih terbilang sangat dominan yaitu sebanyak 18 siswa.

Pada tahapan siklus pertama, dilakukan dengan empat tahap, yang pertama adalah tahap (1) perencanaan. pemebejajaran, guru membuat rencana biasa disebut dengan RPP mengenai materi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik berantai, dan kemudian direncanakan hal – hal yang akan dilakukan selanjutnya yaitu menyusun konsep bahasa yang ada pada kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia dan kemudian yang terakhir adalah menyusun langkah – langkah permainan teknik berantai yang akan dilakukan. Pada tahap yang ke (2) yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi, guru harus benar benar melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan yang sudah direncanakan pada saat pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian pada tahap yang ke (3) yaitu tahap observasi. Tahapan observasi merupakan tahapan pengamatan terhadap apa yang sedang diteliti. Pada tahapan observasi ini, guru dengan secara langsung mengamati semua siswa atau peserta didiknya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru mengamati semua siswa pada saat mereka mempraktikan menulis puisi dengan menggunakan teknik berantai. Pada tahap ini peneliti mengamati secara langsung apa yang dilakukan oleh guru dan bagaimana respon guru tersebut terhadap peserta didiknya dalam hal membimbing peserta didik pada saat mereka mempraktikan menulis puisi dengan menggunakan teknik berantai. Kegiatan observasi ini dilakukan guna untuk

menganalisis tentang perencanaan yang dilaksanakan oleh gru dan bagaimana respon peserta didik dalam hal menanggapi penjelasan teknik permainan berantai yang diberikan oleh gurunya. Yang ke (4) adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini ditemukan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus – siklusnya. Yang dimana pada siklus ke II mengalami peningkatan yang sangat signifikan . Kemudian yang terakhir adalah tahap pemberian tes. Tahap pemberian tes ini dilakukan guna mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam hal penulisan puisi. Setelah melakukan tahapan yang ketiga, kemudian setiap peserta didik diberikan lembar tes masing masing tentang menulis puisi secara individu. Pada tahapan pelaksanaan siklus pertama ini terdapat peningkatan nilai kriteria ketuntasan minimum siswa yakni menjadi 71, 48. Dan masih sama pada saat tahap sebelum siklus pertama dilakukan, nilai rata rata kelas tersebut masih belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum atau (KKM) siswa. Dengan hal ini, maka perlu diadakan lagi pelaksanaan menulis puisi dengan menggunakan teknik berantai guna memperbaiki nilai kriteria ketuntasan minimum atau (KKM) peserta didik.

**Tabel 1.** distribusi nilai frekuensi kemampuan menulis puisi pada siklus I

Interval	Frekuensi	Presentase (%)
50 – 59	4	21, 05 %
60 – 69	3	15, 79 %
70 – 79	5	26, 32 %
80 – 89	5	26, 32 %
90 – 99	4	21, 05 %
	23	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa bahwa pada siklus pertama mengalami peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan yang sebelum dilaksanakan tindakan silus pertama. Peserta didik sangat antusias

dalam menyimak penjelasan guru dan melakukan teknik permainan berantai. Peserta didik juga cukup bertanggung jawab dalam hal permainan ini sehingga suasana kelas dapat terkondisikan dengan baik.. Namun pada siklus ini masih bisa dikategorikan kurang sempurna karena nilai rata – rata yang di dapat oleh peserta didik masih ada yang dibawah rata – rata nilai KKM. Untuk itu, perlu diadakan kembali penelitian dalam siklus yang ke II.

Pada penelitian siklus ke II dilakukan pada tanggal 12 April 2018 di SDN keboan sikep 1 kecamatan Gedangan. Dalam siklus ini akan diadakan beberapa perbaikan. Disini peserta didik akan mempraktikkan kembali teknik berantai dalam penulisan puisi. Kali ini guru kembali mengajak siswa untuk bermain teknik berantai. Sebelumnya guru sudah membagi siswa untuk berkelompok. Masih sama dengan siklus I setiap kelompok siswa terdiri dari 5 orang peserta didik. Kemudian guru memberikan sebuah tema puisi yang berjudul AYAHKU. Lalu setiap baris pertama, siswa menuliskan dahulu pendapat tentang seorang ayah, kemudian dilanjutkan lagi dengan baris nomor 2 dan dilanjutkan dengan baris dibelakangnya dan begitu seterusnya dilakukan dengan cara estafet sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh gurunya. Dari pelaksanaan siklus II ini, peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik.

**Tabel 2.** distribusi nilai frekuensi kemampuan menulis puisi pada siklus II.

Interval	Frekuensi	Presentase (%)
50 – 59	5	26, 32 %
60 – 69	5	26, 32 %
70 – 79	5	26, 32 %
80 – 89	4	21, 05 %
90 – 99	4	21, 05 %
	23	100%

Pada table diatas dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan

yang sangat signifikan dari pelaksanaan siklus sebelumnya. Dari siklus II ini diperoleh nilai rata – rata kriteria ketuntasan minimum adalah sebesar 82,53 % dan dengan nilai rata – rata kelas yang mencapai 80 maka, peserta didik dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum atau (KKM).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada dua siklus dan juga berdasarkan analisis data yang ada, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menuliskan puisi dengan tema yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik permainan berantai

Karena pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan rata – rata nilai hingga mencapai 80% maka , penelitian tindakan kelas yang berjudul peningkatan hasil belajar siswa menulis puisi dengan menggunakan teknik berantai pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Keboan Sikep 1 kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo ini dapat dikatakan telah berhasil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas III SDN Keboan Sikep 1 Kecamatan Gedangan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik berantai dalam kemampuan menulis puisi siswa kelas III antara guru dan siswa banyak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan diperoleh pada saat kegiatan praktek berlangsung. Dan berdasarkan hasil kegiatan siswa sangat antusias dalam mengikuti permainan teknik berantai ini. Siswa dapat lebih mudah meneruskan puisi yang telah dituliskan oleh teman sebelumnya yang ada didepannya. Sehingga tercipta sebuah puisi yang serah dan mudah lebih mudah dimengerti siswa. Dibandingkan jika siswa dituntut untuk membuat puisi secara individu, mereka kebanyakan akan

mengalami kesulitan karena mereka kesulitan untuk menrjemahkan kalimat- kalimat yang ingin diungkapkan.

Dengan menggunakan permainan teknik berantai yang dilakukan melalui dua siklus dapat diperoleh nilai rata rata siswa atau peserta didik sebesar 82,53% dengan kriteria baik. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat dikatakan sudah berhasil atau sudah terpenuhi.

### **SARAN**

Berdasarkan dengan hasil kesimpulan observasi yang telah dilaksanakan dilapangan selama kurang lebih 5 hari dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada pserta didik kelas III maka penulis memiliki beberapa saran yang mungkin dapat membangun untuk lebih meningkatkan pembelajaran dikelas :

Untuk guru kelas, berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan, guru disarankan agar didalam proses pembelajaran kelas berlangsung, guru harus menggunakan metode – metode dan model – model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dikelas dan hendaknya disesuaikan juga dengan jenjang usia peserta didik.

Untuk kepala sekolah, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, selama proses pembelajaran berlangsung guru dikelas hanya menggunakan metode mononton sehingga peserta didik akan merasa bosan. Oleh karena itu kepala sekolah sebaiknya memberikan peluang kepada guru kelas agar dapat menerapkan teknik berantai tersebut dalam sebuah pembelajaran agar pembelajaran terlihat lebih menyenangkan.

Untuk penelitian lain, diharapkan agar melakukan penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian ini. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Jabrohim, C. A., & Sayuti, S. A. (2003). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.